



## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MINAT WANITA USIA SUBUR MELAKUKAN SADARI (STUDI KASUS DI KECAMATAN MURUNG KABUPATEN MURUNG RAYA)

Riska Mila Valentina<sup>1</sup>

Depertemen Kebidanan, Diploma Tiga Kebidanan, Akademi Kebidanan Murung Raya, Indonesia  
[riskamilavalentina@akbidmurungraya.ac.id](mailto:riskamilavalentina@akbidmurungraya.ac.id)<sup>1</sup>

### Abstrak

Latar Belakang: Kanker payudara merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi pada wanita. Deteksi dini melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dapat meningkatkan peluang kesembuhan. Namun, partisipasi WUS dalam SADARI masih rendah, terutama di daerah pedesaan seperti Kecamatan Murung. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan WUS dengan minat melakukan SADARI. Metode: Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan crosssectional. Sampel terdiri dari 122 WUS yang dipilih dengan teknik incidental sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, dan analisis data menggunakan uji Chi-Square dengan alternatif Kolmogorov-Smirnov. Hasil: Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0,000 (< 0,05)$ , yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan WUS dan minat melakukan SADARI. Kesimpulan: Tingkat pengetahuan yang baik berhubungan positif dengan minat WUS dalam melakukan SADARI. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.

**Kata kunci:** *Pengetahuan, Minat, SADARI, Wanita Usia Subur, Kanker Payudara*

### I. PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah penyakit yang menjadi ancaman serius bagi wanita di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Berdasarkan data Globocan (2022), lebih dari 65.000 kasus baru kanker payudara ditemukan di Indonesia setiap tahunnya, dengan angka kematian mencapai 22.000 jiwa. Salah satu penyebab tingginya angka kematian adalah kurangnya deteksi dini, sehingga kanker sering terdiagnosis pada stadium lanjut.

SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) merupakan metode deteksi dini yang sangat direkomendasikan karena sifatnya yang sederhana, tidak memerlukan biaya, dan dapat dilakukan secara mandiri. Studi menunjukkan

bahwa praktik SADARI yang dilakukan secara rutin setiap bulan dapat meningkatkan kemungkinan deteksi dini kanker payudara hingga 70% [1].

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan minat WUS dalam melakukan SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

### II. TINJAUAN PUSTAKA

Cakupan pelaksanaan SADARI di Indonesia masih sangat rendah, terutama di daerah pedesaan. Namun, di Kecamatan Murung, Kabupaten Murung Raya, masih banyak Wanita Usia Subur (WUS) yang belum rutin melakukan SADARI. Hal ini diduga dipengaruhi oleh

rendahnya pengetahuan tentang teknik dan manfaat SADARI serta minat yang rendah karena faktor budaya atau ketidaktahuan.

### **III. METODE PENELITIAN (Bold 11 pt)**

Jenis penelitian adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Variabel bebas dalam penelitian adalah tingkat pengetahuan dan minat, sedangkan variabel terikat adalah pelaksanaan SADARI. Variabel pengganggu antara lain tingkat pendidikan, lingkungan, sosial ekonomi, dan informasi. Populasi dalam penelitian adalah kader kesehatan di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya yang berjumlah 122 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik incidental sampling.

Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup yang mencakup: karakteristik demografi (usia, pendidikan, pekerjaan); pengetahuan tentang SADARI (definisi, manfaat, cara melakukan) dan minat melakukan SADARI (frekuensi, motivasi, hambatan). Uji validitas kuisisioner dilakukan pada kader kesehatan dikelurahan Puruk Cahu Sebrang dengan menggunakan analisis uji product moment. Hasil uji validitas kuisisioner pengetahuan terdapat 4 pertanyaan tidak valid, dan pertanyaan minat terdapat 3 pertanyaan tidak valid. Pertanyaan yang tidak valid dihilangkan, sedangkan uji reliabilitas menggunakan alfa cronbach dengan nilai  $\alpha = 0,833$ . Analisis data bivariante menggunakan chi square dan analisis multivariate menggunakan regresi logistik ganda. Analisis univariat untuk distribusi frekuensi. Analisis univariat untuk distribusi frekuensi.

### **IV. PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden didominasi oleh Wanita Usia Subur (WUS) berusia 20-30 tahun (60,7%) dengan tingkat pendidikan terakhir SMA (59,8%) dan

SD (8,2%). Sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (77,9%), yang mungkin memengaruhi akses dan waktu untuk mendapatkan informasi kesehatan. Tingkat pengetahuan tentang SADARI bervariasi, dimana 62,3% responden memiliki pengetahuan baik tentang manfaat dan cara melakukan SADARI dan 37,7% masih memiliki pengetahuan kurang. Dalam hal minat melakukan SADARI, hanya 6,6% yang memiliki minat SADARI tinggi melakukannya setiap bulan, sementara 54,9% memiliki minat SADARI sedang, dan 38,5% tidak pernah melakukannya sama sekali karena kurangnya ketertarikan atau ketidaktahuan.

Analisis statistik menggunakan uji Chi-Square menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan minat melakukan SADARI dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengetahuan WUS tentang SADARI, semakin tinggi minat mereka untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin.

Penelitian ini sejalan dengan [2] yang dilakukan di Kabupaten Landak, Kalimantan Barat, dengan melibatkan 120 responden Wanita Usia Subur (WUS) melalui studi korelasi, mengungkapkan bahwa 65% WUS memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang SADARI, sementara minat melakukan SADARI secara signifikan dipengaruhi oleh akses informasi ( $p=0,01$ ), menunjukkan pentingnya peningkatan penyebaran informasi kesehatan dalam mendorong praktik deteksi dini kanker payudara di daerah pedesaan Kalimantan Barat.

Penelitian [3] yang dilakukan pada remaja putri di SMA Y Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, menemukan bahwa pengetahuan merupakan faktor prediktor terkuat minat melakukan SADARI dengan nilai OR 2.8, sekaligus mengungkapkan efektivitas media sosial dalam meningkatkan minat SADARI sebesar 30%, yang menunjukkan potensi

pemanfaatan platform digital untuk promosi kesehatan reproduksi remaja.

Berdasarkan penelitian [4] terhadap terhadap 121 mahasiswi keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan merupakan prediktor terkuat minat melakukan SADARI (OR = 3,2). Dukungan tenaga kesehatan meningkatkan minat sebesar 40%. Hambatan utama kurangnya edukasi dan rasa takut menemukan benjolan.

SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) merupakan metode skrining yang sangat direkomendasikan karena sifatnya yang praktis, ekonomis, dan dapat dilakukan secara mandiri. Berbagai penelitian membuktikan bahwa SADARI yang dilakukan secara rutin dapat mendeteksi kelainan payudara stadium awal sebesar 80% [5]. Namun ironisnya, cakupan pelaksanaan SADARI di Indonesia masih sangat rendah, khususnya di daerah pedesaan.

Hasil ini memperkuat pentingnya peningkatan edukasi dan penyuluhan kesehatan, terutama bagi kelompok dengan pendidikan rendah dan ibu rumah tangga yang memiliki keterbatasan akses informasi, guna mendorong praktik SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara di Kecamatan Murung.

## V. PENUTUP

Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan WUS dan minat melakukan SADARI di Kecamatan Murung. Semakin tinggi pengetahuan, semakin besar minat untuk melakukan deteksi dini. Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada pihak terkait. Bagi Dinas Kesehatan, disarankan untuk meningkatkan program penyuluhan tentang pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di tengah masyarakat, serta melibatkan kader posyandu secara aktif dalam kegiatan edukasi tersebut agar informasi dapat tersampaikan secara luas dan efektif. Sementara

itu, bagi Wanita Usia Subur (WUS), penting untuk mencari informasi yang benar dan terpercaya mengenai SADARI serta membiasakan diri untuk melakukan pemeriksaan tersebut secara rutin sebagai langkah deteksi dini terhadap risiko kanker payudara.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization. (2021). Breast cancer: Early diagnosis and screening. Geneva: WHO dari <https://www.who.int/cancer/breast-cancer>
- [2] Handayani, S., Pratiwi, R., & Saputri, N. (2022). Pengetahuan, sikap, dan minat WUS dalam praktik SADARI di daerah pedesaan Kalimantan Barat. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 7(1), 45-56.
- [3] Dewi, R. K., & Utami, S. (2020). Analisis faktor yang berhubungan dengan minat melakukan SADARI pada remaja putri di SMA Y. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 112-120.
- [4] Sari, D. P., Rahmawati, I., & Setiawan, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat melakukan SADARI pada mahasiswi keperawatan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(3), 215-230.
- [5] American Cancer Society. (2023). Breast cancer early detection and diagnosis. Diakses [cancer.html](https://www.cancer.org)